

PENINGKATAN PELAYANAN PANGKAS RAMBUT DAN MANAJEMEN PEMASARAN MELALUI PENERAPAN SISTEM INFORMASI DI ERA NEW NORMAL

(Upaya meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pesantren, dan Alumni Terdampak Pandemi)

Oleh:

Akhmad Haryono¹, Septarina Prita Dania Sofianti^{2}, Fahrobby Adnan³*

¹Universitas Jember

²Universitas Jember

³Universitas Jember

*Correspondence Author

[1aharyono.sastra@unej.ac.id](mailto:aharyono.sastra@unej.ac.id)

[2yunania2006@yahoo.co.id](mailto:yunania2006@yahoo.co.id)

[3fahrobby@unej.ac.id](mailto:fahrobby@unej.ac.id)

Abstrak

Berdasarkan hasil riset dan pengabdian sebelumnya, diketahui bahwa semenjak covid 19 melanda, terjadi penurunan jumlah konsumen. Penurunan tersebut juga dipengaruhi pengelolaan/manajemen yang kurang memadai. PKM ini secara khusus **bertujuan** untuk meningkatkan pelayanan dan manajemen pemasarannya dengan mengintegrasikan teknologi informasi serta pengayaan model sehingga akan meningkatkan kembali konsumen pangkas rambut yang juga dapat berdampak pada produktivitas kewirausahaan pangkas rambut di pesantren dan para alumninya untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidupnya menuju kemandirian. Menyadari bahwa komitmen Tim Pengabdian Universitas Jember untuk mengembangkan kemandirian santri, maka rangkaian kegiatan pengabdian dilakukan untuk santri PPMU dan kapster alumni santri PPMU. Metode pelaksanaan mencakup: a) Survei Lokasi; b) FGD (*Focus Group Discussion*); c) Pendampingan dan Pelatihan; dan d) Monitoring dan Evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan pelayanan pangkas rambut: (1) Santri memahami system informasi reservasi potong rambut untuk memudahkan pelayanan kepada *customer*; (2) santri dan alumni memiliki keterampilan dalam memotong rambut dengan model kekinian, sehingga kelak bisa menginisiasi/mengekskalasi usaha potong rambut setelah lulus dan kembali ke kampung halamannya. Selain itu, hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa dalam peningkatan pengetahuan di bidang manajemen pemasaran: (3) santri dan alumni mendapatkan penyegaran ilmu mengenai kewirausahaan, marketing digital dan pengelolaan keuangan. Hasil evaluasi pengabdian menghasilkan rekomendasi bahwa system reservasi online perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi fiturnya.

Kata Kunci: *kemandirian santri, system reservasi online, kewirausahaan*

Abstract

*Based on the results of previous research and community service, it is known that since Covid 19 hit, there has been a reduction in the number of customers combined with inadequate management which has caused the performance of partners' haircutting businesses to decline. Realizing the commitment of the Jember University Community Service Team to develop the independence of santri, a series of community service activities were carried out for PPMU santri and PPMU santri alumni who is already become a capster. Implementation methods include: a) Location Survey; b) FGD (*Focus Group Discussion*); c) Mentoring and Training; and d) Monitoring and Evaluation. The service results indicate that in improving hair cutting services: (1) Santri understand the hair cutting reservation information system to facilitate service to customers; (2) Santri and Alumni have skills in cutting hair with contemporary styles, so they can initiate/escalate hair cutting business after graduating and returning to their hometowns. In addition, the service results also indicate that in increasing knowledge in marketing management: (3) Santri and Alumni receive refreshment in entrepreneurship, digital marketing, and financial management. The service evaluation results recommend that online reservation system needs to be further developed and its features enhanced.*

Keywords: Santri's independence, online reservation system, Entrepreneur

PENDAHULUAN

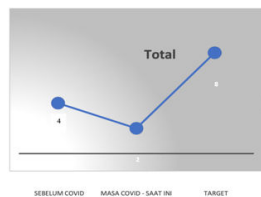
Pesantren sebagai lembaga Pendidikan yang kini sangat diminati oleh masyarakat memiliki potensi strategis dalam pengembangan Sumber daya manusia (SDM) maupun aspek sosial ekonomi bagi masyarakat. Terlebih lagi dewasa ini pondok pesantren telah mengalami berbagai pengembangan internal yang memungkinkan besarnya peluang pondok pesantren untuk berperan sebagai agen pembangunan dan perubahan dalam rangka menjembatani dan memecahkan persoalan sosial ekonomi masyarakat pedesaan.

Pembangunan kemandirian ekonomi pesantren memiliki peran yang sangat penting untuk membangun basis ekonomi nasional yang kuat. Sebab ekonomi pesantren menjadi bagian dari strategi pengembangan ekonomi syariah di Indonesia dalam mewujudkan pertumbuhan yang inklusif. Saat ini belum banyak pesantren yang melakukan pemberdayaan dan kemandirian ekonomi. Oleh karena itu pesantren saat ini menjadi salah satu objek pemerintah dalam mengembangkan ekonomi. Untuk itu, melalui Kementerian perindustrian, pemerintah mencanangkan program santripreneur. Santripreneur didefinisikan Muttaqin (2011) sebagai santri atau alumninya (orang yang sedang menuntut ilmu di pondok pesantren, sedangkan alumni adalah orang yang lulus dan kadang masih mengabdikan di pondok pesantren) yang mempunyai usaha sendiri, santri yang berani membuka kegiatan produktif mandiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa santripreneur adalah santri/alumni yang berani mengambil risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan di era globalisasi dan informasi yang sangat kompetitif. Pangkas rambut merupakan salah satu alternatif kewirausahaan yang relatif mudah dan murah untuk dibuka di pesantren serta menjadi kebutuhan santri maupun masyarakat yang terus menerus.

Bermitra dengan pondok pesantren Miftahul Ulum (PPMU) di desa Sidomukti Mayang, tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember sudah menginisiasi santripreneur, membangun kemandirian pondok pesantren melalui kewirausahaan pangkas rambut yang diberi nama "**Pangkas Rambut Al-Mubarak**". Santri dibekali dengan pelatihan keterampilan potong rambut sehingga mampu untuk membuka usaha di daerahnya masing-masing, dengan harapan bisa mandiri dalam memenuhi minimal kebutuhan dasar ekonominya.

Ketika pandemi Covid 19 menyerang Indonesia, perekonomian mulai terganggu dan beberapa usaha mengalami kegagalan bahkan gulung tikar. Usaha "**Pangkas Rambut Al-Mubarak**" juga tidak lepas dari dampak pandemik. Kondisinya terjadi penurunan konsumen, serta kurangnya kemampuan dalam mengelola dan memasarkan jasa sehingga terjadi penurunan kemandirian ekonomi pesantren mitra. Penurunan tersebut di antaranya disebabkan kurangnya pemahaman santri pemotong rambut terhadap protokoler yang harus dipenuhi selama masa pandemi dan *new normal*, sementara kemampuan manajemen masih perlu ditingkatkan. Selain itu, perlu pengayaan model kekinian dan *upgrade* peralatan yang dimiliki. Oleh karena itu, program ini perlu dan penting dilakukan sebagai upaya membangkitkan kembali produktivitas kewirausahaan pangkas rambut di PPMU sebagai dampak Covid 19 sehingga dapat membangkitkan perekonomian pesantren khususnya, dan secara umum berdampak terhadap masyarakat sekitarnya.

Berikut disajikan grafik eksisting mitra rata-rata perhari dalam tiga timeline, yaitu masa sebelum covid, masa covid sampai dengan saat ini dan target PKM setelah covid. Setiap timeline diambil dari rerata penjualan selama dua bulan penuh, sebagai sample berdasarkan informasi yang dihimpun dari mitra. Timeline yang ketiga adalah target yang akan dicapai bersama mitra dengan pendampingan dari tim.



Gambar 1. Grafik eksisting mitra

Berdasarkan paparan di atas PKM ini secara khusus **bertujuan** untuk meningkatkan pelayanan dan manajemen pemasarannya dengan mengintegrasikan teknologi informasi serta pengayaan model sehingga akan meningkatkan kembali konsumen pangkas rambut yang juga dapat berdampak pada produktivitas kewirausahaan pangkas rambut di pesantren dan para alumninya untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidupnya menuju kemandirian. Dari sudut pandang MBKM, PBM ini bertujuan untuk mensinergikan peran perguruan tinggi dalam ikut serta membangun kewirausahaan di masyarakat. Kegiatan ini mendukung IKU 3 Dosen berkegiatan di luar kampus dengan bentuk memfasilitasi pelatihan pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan teknologi untuk memberdayakan mitra dan peningkatan kesejahteraan mitra; dan IKU 5 Penerapan riset dosen dengan bentuk mempublikasikan hasil pengabdian pada jurnal pengabdian nasional. Pada tahun tahun 2019 telah dilakukan pelatihan pangkas rambut dalam rangka menjaring para santri yang memiliki bakat dan minat dalam rangka memberi bekal santri ketrampilan dan manajemen kewirausahaan pangkas rambut, namun hal tersebut belum maksimal. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagai dampak pandemi caovid 19 telah terjadi penurunan konsumen karena adanya penerapan protokol kesehatan menjaga jarak dan lainnya. Untuk itu, perlu peningkatan pelayanan dan manajemen berbasis sistem informasi. Oleh karena itu, PKM ini perlu dan penting dilaksanakan.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Skema Hibah Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum asuhan K.H. Abdul Waris, pada 14 Juli – 15 November 2023. Metode pelaksanaan PKM Bersama UMKM Binaan “**Pangkas Rambut Al-Mubarak**” diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi dan Survei lokasi pengabdian

Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember melaksanakan survei pendahuluan dalam rangka mengkoordinasi rangkaian kegiatan pengabdian. Dalam kegiatan survey ini juga diperoleh hasil data daya dan potensi, pengembangan sumber daya serta kondisi sarana dan prasarana PPMU.

2. FGD

Tahapan selanjutnya setelah koordinasi rangkaian kegiatan pengabdian, Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember dan pengasuh PPMU, melaksanakan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) mengenai kondisi kewirausahaan dalam lingkungan pesantren PPMU. Tujuan FGD adalah untuk menjaring aspirasi mengenai kondisi terkini ukm binaan, baik kendala dan arah pengembangan untuk meningkatkan kemandirian alumni. Kegiatan FGD dihadiri oleh pengasuh PPMU santriwan, para santriwan/alumni PPMU, dan Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember. Kewirausahaan dalam lingkungan pesantren dibutuhkan untuk meningkatkan ekonomi dan kemandirian pesantren dalam mencetak santri yang berakhlakul Qarimah serta dibekali dengan keterampilan khusus yang dapat meningkatkan pendapatan ketika telah lulus dari pendidikan pesantren.

3. Pendampingan, Pelatihan dan Simulasi Potong rambut dan Ipteks

Aspirasi yang diperoleh dalam tahapan FGD dan kebutuhan santriwan/alumni untuk wirausaha pangkas rambut diakomodasi oleh Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember dalam bentuk rancangan kegiatan pelatihan, simulasi Ipteks, dan simulasi potong rambut dengan menghadirkan narasumber dengan keahlian yang relevan dengan perkembangan terkini wirausaha pangkas rambut. Tim Pelaksana

Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember melakukan pendampingan dan memfasilitasi kegiatan Bersama dengan PPMU

4. Monitoring dan evaluasi

Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember berkomitmen dalam membantu mengekskalasi kemandirian santri/alumni PPMU dan memberikan layanan dalam inovasi marketing/operational digital. Tim telah berkomitmen untuk menjadi fasilitator apabila terdapat permasalahan dan sesuatu yang ingin dicapai bersama antara pelaksana kegiatan dan mitra. Untuk menindaklanjuti program, maka di akhir kegiatan dilakukan survei menggunakan kuisisioner untuk mengetahui respon dan identifikasi kendala yang dihadapi oleh target pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada hasil pengabdian dengan mitra sebelumnya (Haryono, 2019) santriwan telah berhasil memiliki keterampilan dalam hal potong rambut. Secara geografis, jarak tempat potong rambut dengan lokasi pondok pesantren cukup jauh, sehingga kebermanfaatannya dirasakan memudahkan santri dan masyarakat sekitar. Disamping itu, kerapian rambut telah menjadi salah satu unsur asesori kedisiplinan oleh pengasuh pondok pesantren. Pendampingan kewirausahaan untuk membantu mewujudkan kemandirian santri berlangsung secara efektif, namun dengan munculnya pandemic covid 19 secara langsung berdampak pada *generating income* bagi alumni santri yang sudah membuka jasa potong rambut dari pendampingan kewirausahaan sebelumnya.

1. Hasil FGD Pengabdian

Dari hasil FGD diperoleh hasil bahwa pengguna jasa pangkas rambut, menuntut model rambut kekinian seperti undercut, quiff, faux hawk, crop cut, pompadour. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam keterampilan potong rambut yang sesuai dengan teknik potong rambut dari model rambut yang banyak diinginkan oleh customer.

Disamping itu, untuk meningkatkan kemandirian alumni PPMU di era New Normal, maka memerlukan integrasi teknologi dalam penyediaan jasa potong rambut berupa reservasi online yang bermanfaat dalam mengurangi kerumunan akibat antrian, sehingga mengurangi potensi penularan langsung virus-virus berbahaya; dan manajemen pemasaran digital.

Berdasarkan aspirasi yang dijangkau melalui FGD, Tim Pelaksana Pengabdian Universitas Jember bersama Pengasuh PPMU merancang kegiatan pelatihan kewirausahaan dengan materi: Pertama Wirausaha, Digital Marketing, dan Pengelolaan Keuangan Potong Rambut secara sederhana; Kedua Materi Reservasi Online: Integrasi Teknologi Informasi Berbasis Website; Ketiga Simulasi dan Praktik Potong Rambut. Santri yang mengikuti rangkaian kegiatan ini adalah santri yang sudah di kelas 3 Madrasah Aliyah (MA), sebagai bekal kemandirian ekonomi santri dan alumni santri PPMU yang sudah membuka jasa Potong Rambut.

2. Peningkatan Pengetahuan di Bidang Manajemen Pemasaran

Santri putra dibekali dengan pengetahuan umum mengenai kewirausahaan, bagaimana memulai wirausaha, tips memperoleh modal, dan persiapannya. Kemudian santri diperkenalkan dengan berbagai bentuk pemasaran kekinian dengan mengintegrasikan digital/teknologi untuk memasarkan jasa potong rambutnya dengan berbagai platform media social dan aplikasi digital marketing yang bisa diakses secara gratis untuk memangkas biaya pemasaran. Santri juga dibekali bagaimana dalam mengelola keuangan, karena secara harfiah jasa potong rambut dilakukan santri untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga pola pemikiran penghasilan hari itu adalah untuk bayar kasbon, makan, dan jajan anak di hari tersebut perlu diubah. Alokasi pendapatan perlu diubah, penghasilan hari itu tidak dihabiskan di hari itu juga. Alokasi bisa dengan menggunakan estimasi atau persentase, sekian untuk kebutuhan rumah tangga dan sekian untuk disimpan sebagai cadangan modal atau juga sebagai dana taktis. Sehingga, apabila terjadi gunting patah atau kaca pecah, tidak akan menghambat proses pemberian jasa potong. Pengelolaan keuangan juga dilengkapi dengan tabel sederhana yang akan memudahkan untuk

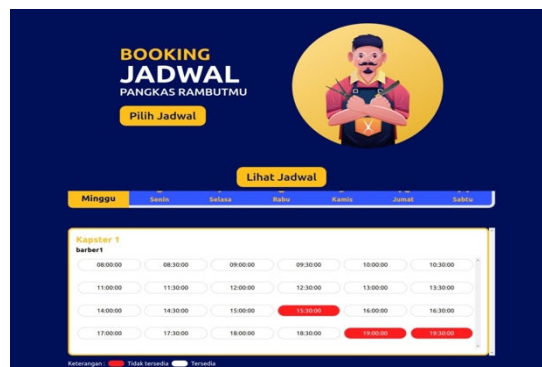
kerapihan administrasi keuangan keluarga. Kegiatan pelatihan ini dapat disimak pada laman https://youtu.be/9_t0yGfocKY.



Gambar 2. Pelatihan kewirausahaan dan Sosialisasi system informasi reservasi online

3. Peningkatan Pelayanan Pangkas Rambut dengan Sistem Informasi Reservasi Online

Sosialisasi sistem informasi reservasi online dalam penyampaiannya menggunakan dua metode, yang pertama adalah pemaparan system, kedua adalah santri dan alumni melakukan praktik menggunakan sistem reservasi online sebagai konsumen dan kapster. Antusiasme santri terlihat luar biasa dalam mengikuti rangkaian pelatihan kewirausahaan dan sosialisasi sistem reservasi online, ditunjukkan dengan pertanyaan, dan keaktifan dalam partisipasi praktik menggunakan system reservasi online. Selain itu, system ini juga dilengkapi dengan modul manual operasional system untuk membantu pengguna dalam mengoperasikan system. Tutorial sistem dapat disimak pada laman berikut <https://youtu.be/gdjYfT72fSs>.



Gambar 3. Sistem Reservasi Online (produk pengabdian)

4. Peningkatan Pelayanan Pangkas Rambut dengan *Upgrade Skill* dan Model Rambut Kekinian

Kegiatan berikutnya, adalah Simulasi dan Praktik Potong Rambut dengan menghadirkan narasumber yang berpengalaman dengan keterampilan dan Teknik potong rambut yang kekinian. Diawali dengan pemaparan mengenai alat-alat yang diperlukan dalam usaha potong rambut, perawatan alat dan sarana-prasarana pendukung potong rambut baik untuk yang memiliki tempat usaha maupun yang menjalankan usahanya dengan berkeliling/dapat dipanggil. Kegiatan dilanjutkan dengan mensimulasikan beberapa Teknik potong rambut oleh narasumber, kemudian beberapa santri diminta untuk mendemonstrasikan Kembali dan sisanya berperan menjadi customer dan sebaliknya. Santri sangat antusias mengikuti kegiatan ini, bahkan santri yang bukan sasaran dari kegiatan ini juga datang mengikuti kegiatan karena ingin menguasai keterampilan potong rambut.



Gambar 4. Simulasi potong rambut oleh santri

5. Evaluasi terhadap Sistem Informasi Reservasi Online

Evaluasi terhadap sistem dilakukan beberapa hari setelah sosialisasi sistem reservasi online. Evaluasi dijangkau dari pengguna sistem baik customer maupun kapster. Metode yang digunakan adalah interview dengan responden kapster dan sampel dari customer yang pernah melakukan reservasi online. Manfaat yang dirasakan oleh pengguna adalah, tidak terjadi penumpukan customer, dikarenakan keterbatasan penyediaan sarana dan prasarana sehingga penumpukan ini membuat tidak luasnya kapster untuk melakukan jasanya, di samping itu kondisi ini tidak ideal untuk mencegah potensi penyebaran virus. Kedua, kapster bisa melakukan aktivitas lain, karena customer melakukan order pada jam yang sudah dipilih, sehingga memudahkan kapster untuk melakukan jasanya. Ketiga, customer merasa bahwa sistem reservasi online ini menarik dan baru, terutama untuk masyarakat desa setempat, sehingga banyak yang tertarik untuk mencoba. Keempat, customer bisa langsung datang dan dilayani karena sudah memesan pada jam yang diinginkan, sehingga ada efisiensi waktu.

Di samping beberapa manfaat yang bisa dirasakan langsung oleh kapster dan masyarakat sekitar, ada beberapa hal di dalam sistem yang perlu ditingkatkan. Pertama, kapster tidak bisa menolak atau memajukan atau memundurkan jam. Kedua, harga minta ditampilkan. Ketiga, fitur untuk kapster yang bisa dipanggil ke rumah. Keempat, model rambut minta ditampilkan, jadi reservasi sekaligus sudah memesan model rambut yang diinginkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan di PPMU oleh tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Kegiatan pengabdian secara garis besar meliputi, FDG, sosialisasi sistem informasi, dan pelatihan peningkatan pelayanan dengan mengaplikasikan sistem informasi reservasi online, *upgrade skill* dan model rambut kekinian, serta simulasi potong rambut dengan model *undercut* dan *crop cut*.

- b. Dalam pelaksanaan setiap tahapan kegiatan, kendala yang dirasakan adalah jaringan internet yang saat ini hanya ada provider tertentu saja.
- c. Tingkat ketercapaian target kegiatan telah mencapai 100 persen, artinya bahwa kegiatan sudah terlaksana sesuai dengan tujuan, sasaran dan seluruh program yang dirancang. Jumlah yang hadir 50 peserta, dan semua peserta mendapatkan kesempatan yang sama untuk melakukan penerapan sistem dan simulasi potong rambut untuk 2 model.

Saran

Pengabdian selanjutnya perlu untuk mem-follow up hasil evaluasi menjadi sistem standar, yang selanjutnya bisa dikembangkan untuk jenis usaha lainnya. Selanjutnya, untuk produk sejenis dapat meng-HKI-kan untuk mengapresiasi aspirasi dan performa kemitraan tim dan PPMU.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma B. 2008. *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa Dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Ari, K. 2020. *Mata Pencarian Rakyat Banyak dan Covid-19*. Kolom Analisis Ekonomi Kompas.
- Bank Indonesia. 2022. *Pengembangan Kemandirian Pesantren Perkuat Basis Ekonomi Nasional*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_243822.aspx. Akses terakhir 10 November 2023.
- Basit, A., Tika W. 2019. Model Pemberdayaan Dan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 6, No. 4: 801-818
- Haryono, A. 2019. *Panduan Potong Rambut Dan Kewirausahaannya*. Jember: Universitas Jember.
- Haryono, A., Ika B. S., Samudji, Fariz K. A. 2021. *Pendampingan Kewirausahaan Rias Pengantin Sebagai Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pesantren Dan Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Jember*. *Jurnal Abdi*, Vol.7 No.1 Juni 2021, Hal. 143-146.
- Haryono A, Ariefianto L, Supardi S, Suryaningtias IB, Hani ES, Iqbal M. 2019.

- The Revelation of the Potential Culture and Entrepreneurship: An Effort to Minimize the Unemployed Graduates of Salaf Islamic Boarding Schools in Tapal Kuda Areas, East Java, Indonesia.* Karsa J SocIslam Cult.,27(2):234–65.
- Hisrich, R. D. PMP. 1995. *Enterpreneurship*. Chicago: Irwin.
- Maya S., Deni L. 2021. Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung). *Al-Muzara'ah*, Vol. 9, No. 2: 129-146.
- Misjaya, Didin S. B., Adian H., Ulil A. S. 2019. *Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo - Jawa Timur.* *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 08, NO. 01: 91-108.
- Muttaqin, R. 2011. *Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Eknomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya).* *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Volume I, No.2: 65-94.